

## Inisiasi Program Kader Cilik Sadar Sampah: Edukasi Pemilahan dan Pengolahan Sampah di SD Negeri Blabak 1 dan 3 Kota Kediri

<sup>1</sup>Aisyah Hanin Nur Aini, <sup>2</sup>Maria Setella Laetitia, <sup>3</sup>Linda Ayu Pradana, <sup>4</sup>Fadhillatul Khosy'ah Zd, <sup>5</sup>Kurnia Tri Wulandari, <sup>6</sup>Intan Yuniasari, <sup>7</sup>Shelva Margaretha Purvitasari, <sup>8</sup>Samuel Dapa Bili, <sup>9</sup>Rafila Wira Aryona, <sup>10</sup>Nita Hariyati, <sup>11</sup>Yoga Firnanda Wicaksono, <sup>12</sup>Mohammad Risqi Aldiansyah, <sup>13</sup>Arilyan Okta Hendiansyah, <sup>14</sup>Poppy Rahmatika Primandiri

<sup>1-14</sup>Universitas Nusantara PGRI Kediri

**Abstrak**—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menginisiasi Program Kader Cilik Sadar Sampah melalui kegiatan edukasi pemilahan sampah dan pelatihan pengolahan sampah berbasis praktik di SD Negeri Blabak 1 dan SD Negeri Blabak 3 Kota Kediri. Program ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kesadaran siswa dalam memilah sampah sesuai jenisnya serta keterbatasan fasilitas pendukung berupa tempat sampah terpilah di lingkungan sekolah. Sasaran utama kegiatan adalah 55 siswa kelas IV yang dilibatkan secara aktif melalui pendekatan partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan, observasi awal kondisi lingkungan sekolah, penyampaian materi tentang klasifikasi sampah organik, anorganik, bahan berbahaya dan beracun (B3), serta residu, hingga praktik langsung pemanfaatan sampah botol plastik menjadi kerajinan lampion bernilai guna. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap untuk menanamkan pemahaman konseptual sekaligus membangun kebiasaan positif pada siswa. Evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala pada tanggal 30 Januari, 6 Februari, dan 10 Februari 2026 guna mengukur perubahan perilaku siswa dalam memilah sampah. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemilahan sampah dari 68% pada tahap awal menjadi 92% pada tahap akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik dan pembiasaan efektif dalam meningkatkan pemahaman serta membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengelolaan sampah berbasis sekolah yang berkelanjutan dan dapat direplikasi di sekolah dasar lainnya.

**Kata Kunci**—edukasi lingkungan; pemilahan sampah; sekolah dasar; pengolahan sampah.

**Abstract**—This community service activity aimed to initiate the Child Waste Awareness Cadre Program through waste sorting education and hands-on waste processing training at SD Negeri Blabak 1 and SD Negeri Blabak 3, Kediri City. The program was motivated by the low level of students' awareness in sorting waste according to its type, as well as the limited availability of supporting facilities such as segregated waste bins in the school environment. The primary target of the activity was 55 fourth-grade students who were actively involved through a participatory approach. The implementation method consisted of several stages, including preparation, initial observation of the school environment, delivery of material on waste classification covering organic, inorganic, hazardous and toxic waste (B3), and residual waste, as well as hands-on practice in reusing plastic bottles to create functional lantern crafts. The activities were carried out gradually to instill conceptual understanding while fostering positive habits among students. Evaluation and monitoring were conducted periodically on January 30, February 6, and February 10, 2026, to assess changes in students' waste sorting behavior. The monitoring results indicated an increase in waste sorting ability from 68% at the initial stage to 92% at the final stage. These findings demonstrate that practice-based education and habituation are effective in improving understanding and shaping environmentally responsible behavior from an early age. This program is expected to serve as a sustainable school-based waste management model that can be replicated in other elementary schools.

**Keywords**—environmental education; waste segregation; elementary school; waste processing.



**Corresponding Author:**

Aisyah Hanin Nur Aini,  
Bimbingan Konseling,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [aisyahhaninn@gmail.com](mailto:aisyahhaninn@gmail.com)



## I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah di Indonesia hingga saat ini masih menjadi isu lingkungan yang terus meningkat seiring bertambahnya aktivitas manusia, termasuk di lingkungan sekolah. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar setiap hari menghasilkan berbagai jenis sampah, seperti sisa makanan, daun kering, plastik kemasan, botol minuman, kertas, hingga sampah residu lainnya. Menurut hasil penelitian di Bandung, berbagai aktivitas di sekolah menghasilkan sampah organik dan anorganik yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan penumpukan sampah, bau tidak sedap, pencemaran lingkungan, serta gangguan kenyamanan proses belajar di sekolah, sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang efektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat (Mukarrahmah et al., 2023). Apabila sampah tersebut tidak dikelola dengan baik, maka dapat menimbulkan dampak negatif berupa lingkungan sekolah yang kotor, bau tidak sedap, munculnya vektor penyakit, serta menurunnya kenyamanan dan kesehatan warga sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah merupakan bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan ramah anak (Cholvistaria et al., 2025)

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah adalah rendahnya kebiasaan memilah sampah sejak sumbernya. Sampah organik dan anorganik sering tercampur sehingga menghambat proses pengolahan dan pemanfaatan kembali. Padahal, pemilahan sampah merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah selanjutnya. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dan botol dapat didaur ulang atau dimanfaatkan kembali menjadi produk bernilai guna. Banyak siswa sekolah dasar memiliki tantangan dalam mempraktikkan *pemilahan sampah* sejak sumbernya, yang menunjukkan bahwa kebiasaan memilah sampah organik dan anorganik oleh siswa masih belum optimal sehingga menghambat pengelolaan sampah lebih lanjut. (No et al., 2024)

Pembiasaan perilaku pilah sampah perlu dimulai sejak usia sekolah dasar karena pada fase ini anak berada pada tahap pembentukan karakter dan kebiasaan. Pendidikan lingkungan yang diberikan melalui pengalaman nyata di sekolah mampu membentuk kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. Menunjukkan bahwa penerapan konsep *zero waste* dalam pembelajaran di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam memilah sampah organik dan anorganik, sehingga menegaskan pentingnya pendidikan lingkungan sejak usia sekolah dasar dalam membentuk perilaku pilah sampah yang bertanggung jawab. Menurut Pendidikan lingkungan yang diberikan melalui pengalaman nyata di sekolah mampu membentuk kesadaran siswa untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan. (Manyar, 2026)

SD Negeri Blabak 1 dan SD Negeri Blabak 3 merupakan institusi pendidikan di Kota Kediri yang memiliki intensitas aktivitas pembelajaran dan kegiatan kesiswaan yang sangat tinggi. Kondisi ini berpotensi menghasilkan sampah yang cukup tinggi setiap harinya. Namun,

berdasarkan hasil observasi awal, pengelolaan sampah di kedua sekolah tersebut masih menghadapi tantangan serius yang menghambat terciptanya lingkungan sekolah sehat. Permasalahan utama yang ditemukan adalah masih dominannya kebiasaan membuang sampah tanpa proses pemilahan, serta belum optimalnya tata kelola pengolahan sampah secara mandiri di lingkungan sekolah. terdapat kendala yang dihadapi oleh masing-masing sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan (Artikel, 2025) yang menunjukkan bahwa meskipun sekolah menghasilkan volume sampah yang tinggi, pengelolaan sampah di lingkungan sekolah dasar masih menghadapi tantangan serius dalam implementasi langkah pengelolaan yang efektif, sehingga berdampak pada pencapaian lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman.

Di SD Negeri Blabak 1 dengan permasalahan yang terletak pada perilaku di mana kesadaran warga sekolah masih rendah mengenai pentingnya pemilahan sampah. Hal ini menyebabkan sampah organik dan anorganik tercampur sepenuhnya, sehingga menutup peluang terjadinya proses daur ulang. Sedangkan, di SD Negeri Blabak 3 telah menunjukkan perilaku positif dalam hal pemilahan, namun upaya tersebut masih adanya keterbatasan infrastruktur. Seperti tempat sampah terpilah yang memadai, membuat aktivitas pemilahan tidak dapat berjalan secara konsisten dan maksimal. Sedangkan, di SD Negeri Blabak 3 telah menunjukkan perilaku positif dalam hal pemilahan, namun upaya tersebut masih adanya keterbatasan infrastruktur. Seperti tempat sampah terpilah yang memadai, membuat aktivitas pemilahan tidak dapat berjalan secara konsisten dan maksimal. (Ananda & Wicaksono, 2025)

Sampah yang dihasilkan cenderung langsung dibuang tanpa melalui proses pemanfaatan, sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di sekolah masih menghadapi tantangan serius yang menghambat terciptanya lingkungan sekolah sehat. Penelitian oleh (Purnami, 2020) menunjukkan bahwa kendala struktural seperti keterbatasan fasilitas pemilahan 3R dan rendahnya praktik pemilahan di sekolah sering menghambat perilaku pengelolaan sampah meskipun pengetahuan atau sikapnya sudah ada, sehingga diperlukan dukungan sarana dan pendidikan yang lebih sistematis untuk mewujudkan pengelolaan sampah yang efektif di sekolah.

Kegiatan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik yang menggabungkan penyampaian materi dengan praktik langsung dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi serta memilah sampah berdasarkan jenisnya, sehingga menjadi langkah awal dalam memperbaiki pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Solusi yang ditawarkan berupa integrasi antara penyampaian materi, diskusi interaktif, demonstrasi pemilahan sampah, serta pelatihan pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah anorganik menjadi produk bernilai guna melatih warga sekolah dalam mengolah sampah organik dan anorganik melalui kegiatan praktik langsung (Azzahra et al., 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini menginisiasi pembentukan Kader Cilik Sadar Sampah sebagai pionir penggerak lingkungan di sekolah. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi pemilahan serta melatih warga sekolah dalam mengolah sampah secara mandiri. Berbeda dengan sosialisasi konvensional, pendekatan ini mengintegrasikan metode simulasi dan praktik langsung yang diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku berkelanjutan. Melalui peran kader ini, SDN Blabak 1 dan 3 diharapkan mampu menjadi model sekolah sehat yang mandiri dalam tata kelola sampah.

## **II. METODE**

Pada tahap awal, program edukasi pilah sampah dan pelatihan pengolahan sampah diterapkan pada lingkungan sekolah dasar. Metode pelaksanaan dirancang secara partisipatif

dengan melibatkan siswa sekolah dasar kelas IV SD Negeri Blabak 1 dan 3 Kota Kediri sebagai sasaran utama. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 55 siswa. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SD Negeri Blabak 1 Kota Kediri dan SD Negeri Blabak 3 Kota Kediri. Siswa dapat menunjukkan pemilahan sampah botol plastik.

Rangkaian kegiatan diawali dengan tahap persiapan melalui koordinasi bersama kepala sekolah dan guru wali kelas untuk menentukan teknis pelaksanaan. Selanjutnya dilakukan observasi awal guna mengetahui kebiasaan siswa dalam membuang sampah serta jenis sampah yang dominan dihasilkan. Berdasarkan temuan tersebut, disusun materi edukasi mengenai klasifikasi sampah organik, anorganik, B3, dan residu yang disampaikan menggunakan media presentasi. Proses pembelajaran diperkuat dengan praktik langsung menggunakan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan bahan bekas untuk pelatihan pembuatan kerajinan, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya.

Evaluasi dan monitoring dilakukan pada tahap akhir untuk mengukur tingkat efektivitas program. Penilaian difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengenali dan memilah jenis sampah melalui observasi praktik, diskusi, serta peninjauan hasil karya yang dihasilkan. Monitoring berkelanjutan juga dilakukan untuk melihat konsistensi perilaku siswa dalam membuang sampah sesuai kategori serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Hasil kegiatan ini digunakan sebagai bahan refleksi guna mengidentifikasi kendala dan menentukan langkah perbaikan agar pembiasaan perilaku peduli lingkungan dapat terus dipertahankan..

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menekankan pada perubahan pemahaman dan partisipasi siswa selama program berlangsung. Hasil observasi dikategorikan berdasarkan ketepatan pemilahan, tingkat kemandirian, dan keterlibatan dalam praktik pengolahan sampah. Informasi dari diskusi dan dokumentasi digunakan untuk memperkuat interpretasi terhadap perkembangan perilaku yang muncul. Analisis tersebut memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi lanjutan agar upaya peningkatan kesadaran lingkungan di tingkat sekolah dasar dapat berjalan secara berkesinambungan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan KKN-T dilaksanakan di Kelurahan Blabak, yang merupakan wilayah paling tenggara Kota Kediri dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri. Secara administratif, Kelurahan Blabak berada dalam wilayah Kecamatan Pesantren, Kota Kediri. Lokasinya berjarak sekitar 8 km atau  $\pm 45$  menit perjalanan dari pusat pemerintahan Kota Kediri, dengan luas wilayah keseluruhan sebesar 3,35 km<sup>2</sup>. Kelurahan Blabak terbagi menjadi empat lingkungan, yaitu Bulurejo, Balekambang, Jegles, dan Pagut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri Blabak 1, ditemukan bahwa pengelolaan sampah di lingkungan sekolah belum dilakukan secara terpilah. Selain itu, kesadaran siswa terhadap pentingnya pemilahan sampah masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh belum adanya edukasi yang memadai serta keterbatasan fasilitas pendukung yang tersedia di sekolah. Permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi kurangnya tempat sampah terpilah dan minimnya pengetahuan siswa mengenai jenis-jenis sampah beserta pemanfaatannya. Sedangkan pada tahap observasi awal di SD Negeri Blabak 3 Kota Kediri, ditemukan kurangnya fasilitas tempat sampah terpilah namun di SD Negeri Blabak 3 Kota Kediri telah menunjukkan perilaku yang baik dalam menerapkan pemilahan sampah. Meskipun, pelaksanaannya belum berlangsung secara optimal.

Menanggapi permasalahan tersebut, tim KKN-T merancang dan melaksanakan program edukasi pemilahan sampah yang mencakup sampah organik, anorganik, B3 (bahan berbahaya dan beracun), serta residu. Program ini juga dilengkapi dengan penyediaan tempat sampah khusus botol plastik dan kegiatan prakarya berupa pembuatan lampion dari botol bekas sebagai bentuk pemanfaatan sampah anorganik. Kegiatan edukasi ini difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa mengenai pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah anorganik melalui kegiatan prakarya yang dilaksanakan di SD Negeri Blabak 1 dan SD Negeri Blabak 3.

Edukasi dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Januari 2026. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan adalah kombinasi antara presentasi dan ceramah. Materi yang disampaikan meliputi konsep sampah di lingkungan sekitar, jenis-jenis sampah, alasan pentingnya pemilahan sampah, serta cara pengolahan sampah yang benar. Untuk memperkuat pemahaman siswa, penyampaian materi disertai dengan diskusi interaktif yang melibatkan partisipasi aktif siswa. Melalui diskusi ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.



(a)



(b)



(c)

**Gambar 1.** (a) Tampilan materi edukasi pemilahan sampah. (b) Sosialisasi edukasi pemilahan sampah di SD Negeri Blabak 3 (c) Sosialisasi edukasi pemilahan sampah di SD Negeri Blabak 1.

Pada akhir kegiatan edukasi, kembali ditekankan pentingnya mengubah persepsi terhadap sampah. Persepsi siswa terhadap sampah menjadi poin krusial dalam kegiatan ini, menggeser pandangan sampah dari 'limbah yang dihindari' menjadi 'potensi yang bernilai guna'. Persepsi siswa terhadap sampah menjadi poin krusial dalam kegiatan ini, menggeser pandangan sampah dari 'limbah yang dihindari' menjadi 'potensi yang bernilai guna'. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan botol plastik bekas yang dapat diolah. SD Negeri 1 Blabak dan SD Negeri 3 Blabak Kota Kediri berencana untuk mengembangkan dan menambah fasilitas tempat sampah terpilah serta menerapkan kegiatan prakarya berbasis daur ulang secara berkelanjutan. Kegiatan ini

diharapkan dapat menjadi bagian dari pembelajaran kreatif di sekolah, sekaligus menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan kepada siswa sejak dini.



(a)



(b)

**Gambar 2.** (a) Kerajinan lampion dari sampah botol plastik di SD Negeri Blabak 3. (b) Kerajinan lampion dari sampah botol plastik di SD Negeri Blabak 1.

Pada tahap akhir dilakukan monitoring di SD Negeri Blabak 1 dan SD Negeri Blabak 3 Kota Kediri pada tanggal 30 Januari 2026, 6 dan 10 Februari 2026 dengan hasil bahwa siswa dapat menunjukkan pemilahan sampah botol plastik. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai konsistensi perilaku siswa dalam memilah sampah, khususnya botol plastik, setelah program edukasi diberikan. Hasil monitoring menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dari waktu ke waktu, yang terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang mampu menempatkan sampah sesuai jenisnya tanpa arahan langsung.

Secara bertahap, perubahan perilaku mulai terbentuk seiring dengan pembiasaan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Pada monitoring pertama, sebagian siswa masih memerlukan pendampingan, namun pada pertemuan berikutnya tingkat kemandirian meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa edukasi yang disertai praktik langsung berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan.

| Tanggal Monitoring | Presentase Siswa Mampu Memilah | Keterangan                                                                  |
|--------------------|--------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| 30 Januari 2026    | 68%                            | Sebagian siswa sudah memahami jenis sampah, namun masih membutuhkan arahan. |
| 6 Februari 2026    | 81%                            | Terjadi peningkatan, siswa mulai terbiasa memilah secara mandiri.           |
| 10 Februari 2026   | 92%                            | Siswa mampu memilah sampah dengan benar dan konsisten.                      |



(a)



(b)

**Gambar 3.** (a) Praktik mandiri pemilahan sampah botol plastik oleh siswa SDN Blabak 3. (b) Praktik mandiri pemilahan sampah botol plastik oleh siswa SDN Blabak 1.

#### IV. KESIMPULAN

Edukasi pemilahan sampah yang dilakukan di SD Negeri 1 Blabak dan SD Negeri 3 Blabak Kota Kediri diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian para siswa sejak dini bahwa lingkungan kita sudah banyak tercemar akibat sampah organik, anorganik, B3 dan residu. Di mana dampak tersebut dapat terlihat dari munculnya berbagai penyakit dan lingkungan menjadi kumuh akibat adanya penumpukan sampah. Kegiatan edukasi kepada para siswa yang telah dilakukan ini memberikan pengetahuan bagi siswa-siswi SD Negeri 1 Blabak dan SD Negeri 3 Blabak mengenai pemilahan sampah dengan benar. Kegiatan ini juga meningkatkan kemampuan para siswa mengenai dampak negatif adanya sampah sehingga perlu dilakukan pemilahan serta pengetahuan tentang berbagai pemanfaatan sampah yang dapat dilakukan untuk mengurangi kuantitas sampah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., & Wicaksono, A. S. (2025). *Pengelolaan Sampah Di Kota Tangerang : Upaya Penerapan Kebijakan Publik*. 4(02), 173–187.
- Artikel, I. (2025). *Revitalisasi Pengolahan Sampah Organik melalui Program SEMPURNA di SDN Kotalama 4 Kota Malang*. 6(4), 6198–6205.
- Azzahra, V. O., Saragi, I. R., & Mardiana, S. (2025). *ANORGANIK UNTUK MENDUKUNG GERAKAN INDONESIA BERSIH 2025*. 09(03), 1977–1991.
- Cholvistaria, M., Gunawan, A., Amanda, I., & Auliasalda, K. (2025). *INCREASING STUDENT PARTICIPATION IN WASTE SORTING THROUGH THE IMPLEMENTATION OF ZERO WASTE Pemilahan Sampah Anorganik*. 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.24127/penainspirasi.v1i2.9528>
- Manyar, S. D. N. L. (2026). *KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA SISWA KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SOSIAL BUDAYA SISWA*. 4(1).
- Mukarrahmah, L., Rahmawati, A. A., & Indonesia, U. P. (2023). *Indonesian Journal of Community Development HEALTH PROMOTION ON ENVIRONMENTAL WASTE MANAGEMENT*. March, 18–23.
- No, V., Pemilahan, E., & Organik, S. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat PGSD. Edukasi Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di SD Desa Slgedang*, 4(1), 26–34.
- Purnami, W. (2020). *Pengelolaan sampah di lingkungan sekolah untuk meningkatkan kesadaran ekologi siswa*. 9(2), 110–116. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.50083>